

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *CARD SORT* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS III SDN 25
BILAH HILIR T.A 2020-2021**

Nur Kumalasari

*Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
STITA Labuhanbatu Sumatera Utara
Email : nurkumala@gmail.com*

Ali Sadikin Ritonga

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: Alisadikin@gmail.com*

Leli Hasanah

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: lelihasanah@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 25 Bilah Hilir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 25 Bilah Hilir dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar dan penerapan model pembelajaran *card sort*. Adapun tempat penelitian Tindakan kelas ini adalah kelas III SDN 25 Bilah Hilir.

Adapun mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam. Agar penelitian Tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti Menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian Tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Berhasilnya penerapan model pembelajaran *card sort* pada matapelajaran Pendidikan agama Islam, ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I kesiklus II pada sebelumnya Tindakan hasil belajar siswa mencapai 70,52% pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan 83,15% keadaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran *card sort* dapat dikatakan berhasil,dengan ketuntasan mencapai 83,15%.

Kata Kunci: Metode *Card Sort*, Hasil Belajar Materi Pendidikan Agama Islam.

I. PENDAHULUAN

Pada abad ke 21 ini, pendidikan juga harus segera di ubah atau ditransformasikan dari pembelajaran tradisional menjadi pendidikan modern untuk menjamin siswa memiliki pengetahuan, keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi untuk mencari informasi. Abad ke

21 ini juga merupakan hal yang sangat penting yang harus dikuasai oleh pendidik dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi dan informasi pada abad 21 telah memberikan pengaruh yang signifikan bagi masyarakat. Budaya dan gaya hidup masyarakat sangat terpengaruh oleh perangkat elektronik yang membuat derasnya

akses informasi yang dapat dilakukan. Informasi yang serba terbuka dan tersedia luas dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, bahkan digunakan untuk keperluan ekonomi dan perdagangan. Perkembangan dan perubahan budaya tersebut sangat mempengaruhi paradigma pembelajaran.¹

Masyarakat pada abad 21 menyadari pentingnya mempersiapkan generasi muda, kreatif mampu berpikir kritis, dapat mengambil keputusan dengan tepat, serta terampil memecahkan masalah. Oleh sebab itu sekolah diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sosial yakni mampu bermusyawarah, dapat mengomunikasikan gagasan secara efektif, dalam bekerjasama dan berkelompok.

Oleh karenanya, untuk mewujudkan hal tersebut, berbagai jenis mata pelajaran akan diberikan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah dasar adalah mata pelajaran PAI. Pembelajaran PAI mengaplikasikan secara langsung konsep yang dimiliki siswa. Sebelum membelajarkan siswa, guru hendaknya merancang pola pembelajaran yang sedemikian rupa. Dalam hal ini, siswa sebagai sentral pembelajaran, karena siswa merupakan komponen paling utama dalam pembelajaran. Disisi lain, guru hanya berkedudukan sebagai pembimbing siswa dalam belajar. Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang bermakna hendaknya yang bersifat membelajarkan siswa. Dalam hal ini interaksi yang bersifat multi arah, baik antara guru dengan siswa maupun antar siswa satu dengan yang lain.²

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif. Pendidikan Agama Islam

diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional, maupun global.³

Untuk membangkitkan minat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menggunakan minat siswa yang sudah ada dalam diri siswa. Misalnya, siswa yang gemar dan menaruh minat yang kuat, maka guru sebaiknya selalu memberi dorongan disamping itu juga harus memberi saran dan agar minat itu tumbuh dan berkembang, lebih matang lagi dengan memberikan informasi yang lengkap dan menguraikan kegunaannya.

Sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S An-Nahl: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah manusia kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁴

Dari ayat tersebut dapat dijadikan dasar dalam menumbuhkan minat siswa dengan nasehat yang baik.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan. Peran guru sebagai model atau contoh bagi anak setiap anak mengharapkan guru mereka mampu menjadi contoh atau model baginya. Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar.

¹Ridwan Abdullah Sani, 2019, *Pembelajaran Berbasis HOTS Higher Order Thinking Skills*, (Tangerang: Tsmart Printing,) halm, 52.

²I Ketut Sanjaya dkk, 2016, *Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar*, Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesa Mimbar, Volume 6, Nomor 3,.

³Ruwaitdah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Program Kejar (Kelompok Belajar) Paket C Dilapas Rantauprapat*, Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan, Agama dan Sains

⁴ Al-quransurat An-Nahl: 125, 2014, Al-quran dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, Diponegoro.

Peran guru sebagai pelajar seorang guru dituntut selalu menambah pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan zaman. Peran guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat, seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan disegala bidang yang sedang dilakukan. Peran guru sebagai administrator seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Peran guru sebagai setiawan dalam lembaga pendidikan seorang guru diharapkan dapat membantu kawannya yang memerlukan dalam mengembangkan kemampuannya.

Model pembelajaran *card sort* adalah model pembelajaran menyortir kartu yang digunakan pendidik untuk mengajak siswa konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. Model pembelajaran *card sort* juga adalah cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media kartu yang dipilah-pilah berdasarkan kategori materi pelajaran. Dalam metode ini setiap siswa diberi kartu yang berisi informasi tentang materi pelajaran, untuk kemudian disusun berdasarkan kategori yang telah ditetapkan oleh guru. Berikut ini akan dipaparkan langkah-langkah penerapan model *card sort* antara lain: Guru membagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak, guru menempelkan kategori, utama dipapan atau kertas di dinding kelas, kemudian guru meminta peserta didik untuk mencari temannya yang memiliki kertas/kartu yang berisi tulisan yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya, setelah itu guru meminta mereka untuk mempersentasikannya. Model pembelajaran *card sort* memang sangat menarik untuk membuat siswa masuk kembali memperhatikan materi pembelajaran namun guru harus berhati-hati dalam menggunakan model pembelajaran *card sort* karena setiap model pembelajaran masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa penerapan model *card sort* dalam pembelajaran sangat baik dalam membantu memberikan kemudahan-kemudahan bagi guru dalam mengelola pembelajaran dikelas dan juga membantu

memudahkan siswa dalam belajar sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Card Sort pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III SDN 25 Bilah Hilir*”.

II. LANDASAN TEORITIS TINDAKAN

A. Landasan Teoritis

1. Defenisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, pembuatan, menjadikan makhluk hidup belajar.⁵ Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sifat dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁶ Pembelajaran merupakan proses berpikir, belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Dalam pembelajaran berpikir, proses pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri.⁷

Melalui kemampuan bagaimana cara belajar, peserta didik akan dapat belajar memecahkan setiap rintangan yang dihadapi sampai akhir hayatnya.⁸ Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi

⁵KBBI, Edisi Kedua, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), 14.

⁶Muhammad Fathurrahman, 2015, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta, AR-RUZZ MEDIA), halm, 16.

⁷*Ibid.*, halm, 24.

⁸*Ibid.*, halm, 27.

mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam konteks pembelajaran, sama sekali tidak berarti memperbesar peranan siswa disatu pihak dan memperkecil peranan guru dipihak lain. Dalam istilah pembelajaran, guru tetap harus berperan secara optimal demikian juga halnya dengan siswa. Perbedaan dominasi dan aktifitas diatas hanya menunjukkan kepada perbedaan tugas-tugas atau perlakuan guru dan peserta didik terhadap materi dan proses pembelajaran. Sebagai contoh ketika guru menentukan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil yang lebih menekankan kepada aktivitas siswa, tidak berarti peran guru semakin kecil. Ia akan tetap dituntut berperan secara optimal. Demikian juga sebaliknya, ketika guru menggunakan model pembelajaran ceramah dalam pembelajaran, tidak berarti peran peserta didik menjadi semakin kecil. Mereka harus tetap berperan secara optimal dalam rangka menguasai dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu, dalam mengajar, selain harus diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan kemampuan komunikasi yang baik pembelajaran juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa, karena dalam belajar sistem penyampaian dan perintah, tidak semua siswa bisa terlibat dalam proses pengajaran tersebut, bahkan bisa terjadi mereka didalam kelas tetapi pikirannya sedang bekerja diluar kelas karena yang bekerja dikelas tersebut adalah guru, dan murid disuruh untuk menyaksikan gurunya menjelaskan materi pelajaran dan mendengarkan yang diucapkannya serta melihat dan membaca yang ditulis guru.

Belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan pendidik adalah objek. Oleh karena itu makna dari proses pengajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya⁹

2. Hasil Belajar

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penguasaan hasil belajar tersebut antara lain:

- a) Waktu mengajar dapat dilokasikan dan dimanfaatkan secara tepat.
- b) Pokok bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu dalam atau terlalusedikit.
- c) Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaiknya disajikan dalam setiap jam pelajaran.
- d) Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat, artinya peletakan masing-masing materi pelajaran akan memudahkan siswa dalam mempelajari isi pelajaran.
- e) Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik.
- f) Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
- g) Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.
- h) Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa hasil yang jelas.¹⁰

Adapun jenis-jenis aktivitas belajar siswa meliputi kegiatan belajar itu sendiri yang terdiri dari:

- a) Kegiatan visual, seperti membaca, melihat-lihat gambar, mengamati eksperimen,
- b) Kegiatan lisan, yaitu mengemukakan fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberisaran,

⁹Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, 2017, *Belajar dan Pembelajaran, Jurnal Kajian Ilmu Keislaman*, Volume 03, no 2.

¹⁰Istirani & Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan.*, halm, 19.

- mengemukakan pendapat, wawancara, dan diskusi.
- c) Kegiatan mendengarkan, seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan, atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan.
 - d) Kegiatan menulis, membuat rangkuman, mengerjakan tes.
 - e) Kegiatan menggambar, seperti membuat grafik, diagram peta, dan pola.
 - f) Kegiatan metric, seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
 - g) Kegiatan mental, seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, dan membuat keputusan.
 - h) Kegiatan emosional, seperti minat, membedakan, berani, tenang.¹¹

Untuk menambah hal-hal yang baru siswa harus memiliki kreativitas dari hasil pemikiran yang kreatif, seorang pribadi yang kreatif mampu untuk memberikan kita suatu pemikiran yang baru atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Kreativitas ini hanyalah suatu kemampuan yang tersusun dan tidak sederhana, serta terdiri dari beberapa faktor yang dapat menambah kemampuan berkreasi. Dengan demikian kreativitas adalah segala pemikiran baru, cara, dan pemahaman sebagai suatu kemampuan berpikir sesuatu dengan cara yang baru dan langka, serta menghasilkan penyelesaian yang unik.

Untuk melancarkan belajar, dan meningkatkan prestasi hasil belajar hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Hendaknya dibentuk kelompok belajar, karena dengan belajar bersama peserta didik yang kurang paham dapat diberitahu oleh peserta didik yang telah paham.
- b. Semua pekerjaan dan latihan yang diberikan oleh guru hendaknya dikerjakan segera dan sebaik-baiknya.
- c. Mengesampingkan perasaan negatif dalam membahas atau

berdebat mengenai suatu masalah atau pelajaran. karena petasaan negatif dapat menghambat serta mengurangi kejernihan pikiran

- d. Rajin membaca buku atau majalah yang bersangkutan dengan pelajaran. Dengan banyak membaca, maka batas pandangan mengenai suatu pelajaran akan tambah jauh dan lebih luas.
- e. Berusaha melengkapi dan merawat dengan baik alat-alat belajar.
- f. Selalu menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik, tidur teratur serta cukup istirahat.¹²

3. Model Pembelajaran

Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Misalnya, pada model pembelajaran kooperatif memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedia meja, kursi. Pada model pembelajaran diskusi, para siswa duduk dibangku yang disusun secara melingkar, sedangkan pada model pembelajaran langsung siswa duduk berhadapan-hadapan dengan guru. Adapun ciri-ciri model pembelajaran adalah :

- a. Rasional, teoritis, dan logis yang disusun oleh para pengembang model pembelajaran.
- b. Memiliki landasan pemikiran yang kuat mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang kondusif diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹³

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan

¹¹*Ibid.*, halm, 107.

¹²*Ibid.*, halm, 38.

¹³*Ibid.*, halm, 271

pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model-model pembelajaran yang baik memiliki sifat-sifat antara lain:

- a. Memiliki prosedur yang sistematis. Sebuah model mengajar bukan sekedar merupakan gabungan berbagai fakta yang disusun secara sembarangan, tetapi merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan asumsi-asumsi tertentu.
- b. Hasil belajar dirumuskan secara khusus, setiap model mengajar wajib menentukan tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai oleh siswa. Pencapaian ini dilakukan melalui rincian kerja siswa yang dapat diamati. Artinya apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa disusun secara rinci dan khusus
- c. Penerapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan agar siswa spesifik dalam model mengajar. Hal ini perlu dilakukan agar siswa bisa belajar secara kondusif.
- d. Ukuran keberhasilan model mengajar menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perlakuan yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
- e. Interaksi dengan lingkungan, semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan belajarnya.¹⁴

Jadi, model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran sedang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, model pembelajaran adalah bentuk

pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru kelas.

4. Model Card Sort.

Model pembelajaran *card sort* adalah suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif bertujuan agar siswa mempunyai kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas sehingga membuat inovasi-inovasi, model pembelajaran *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan, sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi gerak fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberikan energi kepada kelas yang dilatih. Strategi pembelajaran *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang digunakan pendidik untuk mengajak siswa menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang akan dibahas dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif tipe *card sort* menggunakan fasilitas kartu. Dalam kartu tersebut berisi suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh masing-masing siswa. Dimana guru menggunakan kartu indeks yang berisi bagian materi yang diajarkan. Siswa dituntut untuk mencari bagian-bagian materi yang dimiliki siswa lain kemudian mendiskusikannya secara kelompok sesuai kartu yang didapatkan agar siswa lebih aktif belajar¹⁵

1. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Ketika ilmu pengetahuan masih terbatas, ketika penemuan hasil-hasil teknologi belum berkembang hebat seperti sekarang ini, maka peran utama seorang guru disekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Dalam demikian guru berperansebagai sumber belajar (*learning resources*) bagisiswa.

¹⁵ Ernedisman, 2018, *Penerapan Model Pembelajaran Card Sort untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 024 Munsalokopah Kecamatan Kuantan Tengah*, Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program studi Pendidikan Guru sekolah dasar FKIP Universitas Riau, Volume 1, No 1.

¹⁴ *Ibid.*, halm, 276.

Manfaat evaluasi bisa digunakan sebagai umpan balik siswa sehingga nilai bukan hanya suatu poin saja melainkan menjadi solusi mencari kelemahan dalam pembelajaran yang sudah diajarkan. Hal-hal terpenting dalam melaksanakan evaluasi yaitu:

- 1) Harus dilakukan dengan meliputi semua aspek baik efektif, kognitif, dan psikomotorik.
- 2) Evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus dengan pola evaluasi hasil dan evaluasi proses
- 3) Evaluasi dilakukan dengan berbagai proses instrumen
- 4) Harus terbuka.¹⁶

Peranan guru sebagai pendidik, dibawah ini beberapa peran guru yang harus dilaksanakan yaitu:

- 1) Guru sebagai korektor yaitu guru harus dapat membedakan nilai baik dan yang buruk. Semua nilai baik harus dipertahankan dan nilai yang buruk harus disingkirkan dari watak dan jiwa anak didik.
- 2) Guru sebagai inspirator yaitu guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan anak didik. Guru harus dapat memberi petunjuk bagaimana cara belajar.
- 3) Guru sebagai informatory yaitu guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain bahan diprogramkan dalam kurikulum.
- 4) Guru sebagai organisator yaitu guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik.
- 5) Guru sebagai motivator yaitu guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar aktif belajar, sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan kemampuannya yang

kurang berprestasi tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kekmampuan yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

- 6) Guru sebagai inisiator yaitu guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi.
- 7) Guru sebagai fasilitator yaitu guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- 8) Guru sebagai pembimbing, guru membimbing anak menjadi manusia dewasa yang cakap dan mandiri, itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada dua individu yang sama walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama baik dalam bakat, minat, dan kemampuan, perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas mereka, sehingga dengan ketercapaian itu dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.
- 9) Guru sebagai demonstrator yaitu peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan agar

¹⁶*Ibid.*

dapat memahami materi pelajaran dan dihayati oleh setiap siswa.

- 10) Guru sebagai pengelola kelas yaitu membuat anak didik betah tinggal dikelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya, melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif.

2. Peran Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran

Adapun beberapa kewajiban siswa yang harus diperhatikan saat memulai menuntut ilmu adalah:

1. Sebelum mulai belajar, siswa harus terlebih dahulu membersihkan hatinya dari segala sifat buruk sebab belajar dan mengajar hakikatnya adalah suatu ibadah.
2. Bersedia mencari ilmu sekalipun untuk mendatangi guru ketempat yang jauh.
3. Hendaknya siswa menghormati guru, memuliakannya dan berdaya upaya untuk menyenangkan hati guru dengan cara yang baik.
4. Tidak merepotkan guru dengan terlalu banyak pertanyaan yang tidak bermutu.
5. Bersungguh-sungguh dan tekun belajar untuk memperoleh pengetahuan.
6. Siswa harus terlebih dahulu memberi salam kepada guru.¹⁷

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (*classroom action research*). Pembelajaran dilakukan oleh peneliti sedangkan guru sebagai observer (pengamat). Peneliti dan guru bekerja sama dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga diperoleh kesepakatan dan pemahaman yang sama dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap masalah yang dihadapi. Penelitian ini dilakukan dalam upaya meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan berwudhu. Secara utuh, tindakan yang diharapkan dalam

penelitian tindakan kelas melalui langkah-langkah yang terdiri empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi sebagai suatu siklus. Rancangan penelitian secara rinci dijabarkan dengan tahap-tahap berikut:

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Card Sort* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan peneliti (ketuntasan belajar meningkat dari Siklus I dan Siklus II) yaitu masing-masing 70,52% pada siklus I dan 83,15 %. Pada Siklus II ketuntasan belajar siswa telah tercapai.

2. Kemampuan Peneliti dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Card Sort* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PAI pada materi pembelajaran tentang Shalat dengan model pembelajaran *Card Sort* yang paling dominan adalah bekerjasama dengan mendengarkan atau memperhatikan penjelasan peneliti, dan diskusi antar siswa dan peneliti dengan melakukan menyortir kartu bergambar. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas peneliti selama pembelajaran telah terlaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Card Sort* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas peneliti yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik atau evaluasi dimana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

¹⁷Tif Khoiru Ahmadi dkk, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*, halm, 122.

Analisis Data Minat, Disiplin, Partisipasi

a. Minat

Dari analisis data pada Siklus I diperoleh hasil sebanyak 11 siswa (57,89%) memiliki minat baik, 8 siswa (42,10%) memiliki minat cukup baik, pada Siklus II diperoleh hasil sebanyak 17 siswa (89,47%) memiliki minat baik, 3 siswa (10,52%) memiliki minat cukup baik. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran.

b. Disiplin

Dari analisis data pada Siklus I diperoleh hasil sebanyak 11 siswa (57,89%) memiliki Disiplin baik, 8 siswa (42,10%) memiliki Disiplin cukup baik, pada Siklus II diperoleh hasil sebanyak 16 siswa (84,21%) memiliki Disiplin baik, 3 siswa (15,78%) memiliki Disiplin cukup baik. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran.

c. Partisipasi

Dari analisis data pada Siklus I diperoleh hasil sebanyak 11 siswa (57,89%) memiliki partisipasi baik, 8 siswa (42,10%) memiliki partisipasi cukup baik, pada Siklus II diperoleh hasil sebanyak 16 siswa (84,21%) memiliki partisipasi baik, 3 siswa (15,78%) memiliki partisipasi cukup baik. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan partisipasi siswa terhadap pembelajaran.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Hasil belajar siswa meningkat melalui model pembelajaran *card sort* yang diterapkan dikelas III SDN 25 Bilah Hilir, hal ini tampak pada hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II pada awalnya tidak mencapai nilai KKM 70,52, pada akhirnya dapat memenuhi standar maksimal melalui

penerapan beberapa tindakan pada setiap siklus.

2. Dengan penerapan model pembelajaran *card sort* dikelas III SDN 25 Bilah Hilir menunjukkan hasil yang memuaskan. Pada siklus I nilai yang diperoleh adalah rata-rata 70,52 dari 19 siswa jumlah siswa yang tuntas hanya 8, hal ini tentunya belum memenuhi indikator ketuntasan. Namun pada siklus II menunjukkan hasil dengan perolehan nilai rata-rata 83,15 siswa yang tidak memenuhi syarat ketuntasan hanya 3 dan 16 siswa lainnya tuntas. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa hasil mencapai indikator ketuntasan.
3. Siswa dapat bekerja secara mandiri serta mampu mempertanggung jawabkan setiap tugas yang diberikan oleh guru.
4. Penerapan model pembelajaran *card sort* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi, minat, perhatian serta partisipasi belajar siswa.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan diantaranya sebagai berikut :

1. Perlu penerapan Model *Card Sort* dalam pembelajaran agar dapat membantu guru dan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 25 Bilah Hilir.
2. Diharapkan guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi pada mata pelajaran PAI maupun pelajaran yang lain sehingga dapat meningkatkan belajar siswa, serta tidak membuat siswa dalam kelas merasa bosan dan jenuh akibat model pembelajaran yang selalu otoriter.
3. Diharapkan kepada siswa lebih giat lagi belajar disekolah maupun dirumah, dan selalu semangat dalam mempelajari PAI sebagai bekal di dunia maupun di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Sani, Ridwan. 2019.
Pembelajaran Berbasis HOTS Higher Order Thinking Skills. Tangerang: Tsmart Printing.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrahman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta. AR-RUZZ MEDIA.
- Iif Khoiru Ahmadi dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Beroreintasi KTSP*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- I Ketut Sanjaya dkk. *Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar*. Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesa Mimbar. Volume 6. Nomor 3. Tahun 2016.
- Imran, Muhammad. *Penerapan Model Card Sort dan Make A Match pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 3 Galesong Selatan Kab. Takalar*. Jurnal Diskursus Islam. Volume 04. Nomor 3. Desember 2016
- Istirani & Intan Pulungan. 2019. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: MEDIA PERSADA.
- Ruwaidah. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Program Kejar (Kelompok Belajar) Paket C Dilapas Rantauprapat*. Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains volume. IV Edisi 1 Januari-Juni 2020.
- Sanjaya, Wina. 2017. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wawancara Penulis pada Dewan Guru SDN 25 Bilah Hilir 25 Juni 2020 di Sekolah.